

KABANTI: Jurnal Sosial dan Budaya
Volume 3, Nomor 1, Juni 2019 : 15 - 28
<http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/kabanti>

ISSN: 2622-8750 (Cetak)
ISSN: 2503-3468 (Online)
kabanti.antropologi@uho.ac.id

MAHASISWA SEBAGAI BURUH ANGKUT DI PELABUHAN NUSANTARA KOTA KENDARI

¹Risman Ariawan, ²Akhmad Marhad, ³Danial

¹Risman Ariawan, Jl. Jati Mekar, Kendari, 93232

^{2,3}Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau
Tridarma Anduonohu Jl.H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232, Indonesia

*Email Koresponden: ahmat.keke76@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Mahasiswa yang bekerja sebagai buruh angkut di pelabuhan Nusantara Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari–Februari 2018. Untuk menjawab tujuan tersebut dilakukan pengumpulan data dengan cara melalui pengamatan (*Obsevasi*) dan wawancara (*Interview*), dan data yang di peroleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teori adaptasi Jhon W. Bennet, yaitu adaptasi manusia terhadap lingkungannya yang meliputi lingkungan fisik biologis, dan sosial. Adapun metode penelitian yang digunakan, yaitu dengan pemilihan lokasi penelitian, pemilihan informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Sehingga membimbing penulis menemukan jawaban permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dunia kerja tentunya ada pembagian wilayah kerja yang dilakukan dan perilaku adaptasi mahasiswa sebagai buruh. Adapun pembagian kerjanya adalah (1) Wilayah Kerja Luar Pelabuhan, (2) Wilayah Kerja Dalam Pelabuhan, (3) Wilayah Kapal Khusus TKBM, (4) Wilayah Kapal Mahasiswa, (5) Pedagang Asongan dalam Pelabuhan, (6) pergaulan, dan (7) Faktor Keluarga

Kata kunci: Mahasiswa, buruh, angkut

ABSTRACT

The objective of research was to describe the college students working as freight workers in Indonesian Port (Pelabuhan Nusantara) of Kendari City. This research was conducted from January to February 2018. To achieve the objective, data collection was carried out using observation and interview method, and data obtained was analyzed descriptively and qualitatively. John W. Bennet's adaptation theory stated that human being adapts to his environment involving physical, biological, and social environment. Meanwhile, the research method employed included research location selection, informant selection, data collection technique, and data analysis technique. These guided the author to answer the research problem. The result of research showed that in work realm, there was job division and adaptive behavior among the college students as the workers. The job division included (1) Work Area outside Port, (2) Work Area inside Port, (3) TKBM-specific Ship Area, (4) Student Ship Area, (5) Street vendor in Port, (6) Intercourse, and (7) Family factor.

PENDAHULUAN

Kuliah sambil bekerja bukanlah sebuah pilihan tepat yang diinginkan oleh mahasiswa. Semua mahasiswa membutuhkan ketenangan dalam belajar dan ingin memiliki banyak waktu untuk belajar. Akan tetapi keadaan berke-hendak lain, mereka terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kuliahnya. tugas mahasiswa adalah menuntut ilmu setinggi tingginya di perguruan tinggi, hal ini bertujuan guna mempersiapkan diri untuk memiliki karir yang mempunyai kose-kuensi ekonomi dan finansial. Salah satu bentuk persiapan karir yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan bekerja sambil.

kuliah sambil bekerja merupakan upaya membuka gerbang dunia kerja karena akan mematangkan pola pikir individu untuk menghadapi dunia kerja, dapat menumbuhkan jiwa kemandirian, dan menghubungkan antara teori yang didapat di dunia kampus dengan kenyataan di dunia kerja

Seperti hal dengan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh buruh yang berlatar belakang sebagai mahasiswa di kawasan Pelabuhan Nusantara Kota Kendari, yang beraktivitas sebagai buruh angkut. Pilihan untuk menjajaki pekerjaan sebagai buruh angkut dilakukan bukan tanpa alasan, selain untuk memenuhi kebutuhan penunjang pendidikan, kebutuhan ekonomi keluarga, juga mempengaruhi pendapatan mereka sebagai buruh angkut.

Pada hakikatnya, pelabuhan merupakan sarana kegiatan bagi masyarakat baik itu sebagai sarana transportasi antar pulau dan juga sebagai pusat kegiatan bagi masyarakat, termasuk mahasiswa yang berkaitan erat dengan kehidupan ekonomi mereka. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya laut menjadi komoditi utama bagi masyarakat untuk dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan untuk menunjang kehidupan mereka. Seperti halnya di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari, banyak masyarakat yang bekerja untuk menggantungkan hidupnya di tempat ini. Dengan bekerja sebagai kuli angkut barang, pedagang kaki lima, penjual asongan, dan lain sebagainya. Rata-rata yang bekerja di pelabuhan ialah mahasiswa, anak-anak sampai orang tua pun bekerja di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari untuk menggantungkan kehidupannya di Pelabuhan sebagai buruh angkut.

Mahasiswa yang bekerja sebagai buruh angkut di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari hanya sebagai buruh lepas harian, sehingga dapat bekerja menyesuaikan dengan jadwal kuliah mereka, ketika melakukan dan mengakhiri pekerjaan yang mereka lakukan terkadang tidak berpatokan pada jadwal keberangkatan dan kepergian kapal tetapi disesuaikan dengan jadwal kuliah mereka, karena mereka harus melaksanakan aktivitasnya mereka sebagai mahasiswa namun di lain sisi mereka juga bekerja sebagai buruh angkut.

Mahasiswa yang bekerja sebagai buruh angkut biasanya bekerja dipagi hari untuk menyempatkan waktu terlebih dahulu untuk mengangkut barang di pelabuhan dengan mengikuti rute kapal Kendari – Raha – Baubau. Aktivitas seperti itu biasanya mereka lakukan dengan menunggu mobil yang berdatangan menuju pelabuhan dengan mencari barang bawaan penumpang yang ada dalam

mobil, untuk dibawa ke dalam kapal dengan kesepakatan yang telah disepakati antara mahasiswa yang bekerja sebagai buruh angkut dengan pemilik barang.

Jadi setelah keberangkatan kapal pukul 08:00 mereka akan mulai berkegiatan pulang ke rumah untuk berangkat ke kampus mengikuti perkuliahan seperti anak mahasiswa lainnya, tetapi terkadang seorang mahasiswa yang bekerja sebagai buruh angkut biasanya melakukan aktifitas yang dilakukan seperti di pagi hari dengan rute perjalanan kapal kendari – Raha – Baubau. apabila tidak memiliki jadwal kuliah pagi maupun siang, maka mahasiswa tersebut akan menunggu kedatangan kapal siang pukul 13:00 dengan tujuan akhir akan berlabuh dari pelabuhan Baubau – Raha – Kendari, begitu pula kedatangan kapal pada pukul 18:00 dengan aktivitas yang sama, namun segala sesuatunya disesuaikan dengan jadwal kuliah mereka saja untuk bekerja sebagai buruh angkut di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari.

Aktivitas yang biasa mereka lakukan menunggu kedatangan kapal dari Baubau menuju Pelabuhan Kendari. Jadi ada proses-proses untuk mendapatkan barang yang akan mereka angkut dengan berbagai model yang berbeda-beda tergantung kepintaran mereka untuk mendapatkan barang, akan tetapi pada dasarnya mereka yang ingin mendapatkan barang, maka ditentukan dengan kecepatan mereka melompat ke dalam kapal, dengan jarak kapal di rasa sudah cukup dekat dengan dermaga pelabuhan maka mereka berlomba-lomba langsung melompat ke dalam kapal dengan menunggu di-ruangan yang dianggap memiliki barang yang banyak, tetapi terkadang mereka berjalan sambil berteriak dengan ungkapan “buruh buruh buruh” untuk mencari penumpang yang butuh bantuan untuk di bawa barang bawaan mereka.

Penelitian lain yang dilakukan Sumaryani (2005), mengenai profil Tenaga Kerja Buruh Angkut Buah di Denpasar, juga memberikan gambaran yang hampir sama mengenai alasan perempuan Bali memilih bekerja menjadi buruh angkut. Alasan-alasan yang di-kemukakan antara lain: rendahnya tingkat pendapatan keluarga, tidak memiliki pekerjaan lain, ingin mencari uang sendiri dan mengisi waktu luang, digolongkan sebagai faktor pendorong. Penghasilan buruh lebih besar, dan jarak bekerja yang dekat, digolongkan dalam faktor penarik.

Peterjaan sering kali memberikan kepuasan kebutuhan sosial, tidak hanya dalam arti memberikan persahabatan, tetapi juga dari segi lainnya. Menjadi anggota kelompok kecil yang selalu bersama-sama dari pada kelompok massal yang tidak dapat mengidentifikasikan dirinya dengan anggota-anggota yang lain atau kelompok.

Menurut Susanto (1997), interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil interaksi sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini.

Di alam perguruan tinggi sebagian mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan dan nyambi kerja itu nilai prestasi Ipnnya di atas rata-rata karena mahasiswa itu bisa menyeimbangkan kegiatannya, namun dalam penelitian Pujiyanto tahun (2005) tentang pengaruh bekerja terhadap prestasi mahasiswa

bahawa menunjukkan ada pengaruh kuliah sambil bekerja terhadap prestasi mahasiswa.

Menurut Furr dan Elling (2000) menunjukkan bahwa seorang mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat stres yang tinggi di bandingkan mahasiswa yang tidak bekerja dan juga jarang terlibat dalam aktivitas kampus dan aktivitas sosial. Jika hal tersebut terus terjadi tentunya akan mempengaruhi efeksi, pikiran dan tingkah laku mahasiswa dalam penerapan *self regulated learning* untuk menunjang prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini didukung oleh data *National Center For Education Statistics* (dalam Papalia 2001) juga menunjukkan bahwa para mahasiswa yang bekerja 15 jam lebih per minggu atau bekerja di pagi sekali atau diwaktu yang tidak menetap cenderung tidak menunjukkan prestasi yang bagus dalam pelajaran dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja.

Di sisi lain tidak dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki *self regulated learning* yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Ruscoe, Morgan dan Peebles (1996) pada sejumlah mahasiswa yang bekerja menunjukkan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki rata-rata indeks prestasi yang lebih tinggi yaitu 3,02 dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja yang hanya memiliki rata-rata indeks prestasi 2,98. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja lebih disiplin dan tepat waktu dalam perkuliahan dan memiliki inisiatif untuk mencari informasi diluar sumber-sumber sosial dalam mengerjakan tugas.

Menurut Yeni (2007), kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang baru di kalangan mahasiswa. Beragam alasan yang melatarbelakanginya, mulai dari alasan ekonomi sampai hanya karena ingin mengisi waktu kosong. Menurut Cohen, bentuk pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part time work*). Hal itu disebabkan karena jadwal kerja paruh waktu lebih fleksibel dari pada jadwal kerja dengan jadwal kerja yang dilaksanakan minimal 20 jam namun tidak lebih dari 40 jam dalam seminggu.

Menurut Jacinta (2002) yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah: a) Ke-butuhan Finansial; Kebutuhan finansial berupa kebutuhan yang berhubungan dengan faktor ekonomi. Berupa upah, gaji dan penghasilan yang didapat dari bekerja. b) Kebutuhan Sosial Relasional; Kebutuhan sosial-relasional berupa ke-butuhan untuk bergaul dengan banyak orang, dapat bertukar pikiran. c) Ke-butuhan Aktualisasi Diri; Abraham Maslow mengembangkan teori hirarki kebutuhan yang salah satunya mengungkapkan bahwa manusia membutuhkan kebutuhan akan aktualisasi diri, menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalani.

Ningsih (2005) mengatakan bahwa hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain.

Menurut Ahmadi (dalam Rukmoroto, 2012), maka mahasiswa tersebut harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Hal ini membuat mahasiswa menghabiskan banyak waktu, energi serta tenaga untuk bekerja. Kondisi tersebut membuat mahasiswa

kesulitan membagi waktu antara bekerja dengan kuliah, sehingga fokusnya menjadi terpecah sehingga berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar dibandingkan mahasiswa yang kuliah tidak sambil bekerja, memiliki motivasi belajar tinggi biasanya mampu mengatur waktunya.

Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang aktif dalam menjalani dua aktivitas sekaligus yaitu kuliah dan bekerja, dua aktivitas ini dapat dilakukan secara bersamaan dan saling mendukung satu sama lain. Dengan bekerja, seseorang dapat mengumpulkan uang untuk biaya kuliah sementara dengan kuliah seseorang dapat memperoleh ilmu pendidikan yang lebih tinggi dan membangun masa depan yang jauh lebih cerah lagi (Purdaminta.1982:534).

Pada penelitian terdahulu penelitian yang berhubungan dengan mahasiswa sebagai buruh sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Mulyana (2016). *Fungsi keluarga buruh bongkar muat pelabuhan bagi pendidikan anak*, dimana tujuan dari penelitian ini adalah terkait pendidikan yang diterapkan oleh orang tua yang bekerja sebagai buruh bongkar muat pelabuhan untuk meningkatkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang lebih tinggi dan melihat bagaimana fungsi keluarga dalam keluarga buruh bongkar muat pelabuhan bagi pendidikan anak. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis deskriptif dalam model perspektif deskriptif dengan melihat fungsi keluarga pada keluarga buruh bongkar muat pelabuhan dengan informan tujuh orang yang terdiri dari anak-anak bongkar muat pelabuhan yang putus sekolah. Adapun hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa fungsi keluarga buruh bongkar muat pelabuhan bagi pendidikan anak sangat penting karena mereka berhak mendapatkan pendidikan wajib belajar 12 tahun. Dengan keterbatasan biaya hidup atau keterbatasan ekonomi membuat mereka harus ikut bekerja sebagai buruh bongkar muat di pelabuhan bersama orang tuanya yang mengandalkan kekuatan fisik semata.

Selanjutnya Hidayah (2016) *Pengaruh kuliah sambil bekerja dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa angkatan 2011 jurusan pendidikan IPS UIN maliki Malang*, di mana hasil dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa ; pertama Kuliah sambil bekerja tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar secara parsial sebesar 0,003. Dan kedua adalah aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar secara parsial sebesar 0,004. Yang ketiga secara simultan kedua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait dengan menggunakan uji F menghasilkan nilai F hitung = 7,434 > F tabel = 3,138. Adapun nilai R square 0,193 (19,3 %), dan sisanya 80,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan agar mahasiswa lebih giat dalam melakukan kuliah dan bekerja dan dapat terus menambah pengetahuan bekerja dan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah angket, dan pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, dengan jumlah responden 65 mahasiswa.

Selanjutnya Dirmantoro (2015) dari subjek pertama bahwa motivasi mahasiswa tersebut adalah karena adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas dari aktifitas yang di tekuni oleh subjek, yang di dasari oleh keinginan intrinsik dari dalam diri sendiri subjek dimana seiring dengan usia yang se-makin dewasa mendapatkan tuntunan atau dorongan untuk mandiri dari lingkungannya. Sehingga subjek mulai memiliki keinginan atau kebutuhan untuk merencanakan apa yang akan di lakukan setelah ini dengan usahanya untuk inisiasi karir kedepannya harus seperti apa. Dengan bergabung dengan komunitas dan organisasi untuk mendapatkan informasi, bertukar piki-ran dan merealisasikan apa yang menjadi keinginan subjek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari, dengan didasarkan atas berbagai pertimbangan bahwa pelabuhan Nusan-tara sebagai pusat persinggahan kapal atau berada pada kawasan industri bagi masyarakat.

Pemilihan informan dalam peni-litian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (Spradley: 1997) yakni penen-tuan informan secara sengaja sesuai dengan topik penelitian. Teknik ini dipilih karena para informan dirasa mampu memberikan gambaran tentang aktivitas Mahasiswa yang bekerja sebagai buruh angkut di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari. Ada dua cara yang digunakan dalam pengumpulan data yang ada dilapangan

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati berbagai hal berupa feno-mena, peristiwa atau kejadian di lapangan. Dalam hal ini, pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan langsung. Peneliti mengamati proses pembagian wilayah kerja buruh TKBM dengan mahasiswa yang bekerja sebagai buruh angkut, wilayah kerja buruh TKBM berada di dalam pelabuhan itu sendiri yang men-jadi proses bongkar muat, sedangkan para mahasiswa memiliki dua wilayah kerja yaitu wilayah luar pelabuhan dan wilayah dalam pelabuhan, tetapi wi-layah dalam pelabuhan didominasi oleh buruh TKBM. Proses adaptasi maha-siswa yang bekerja sebagai buruh angkut barang dengan cara menawarkan jasa angkut kepada penumpang dari dalam kapal sampai ke tempat yang diinginkan oleh penumpang .Kemudian dari pengamatan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait proses adaptasi seorang mahasiswa yang ber-kerja di pelabuhan nusantara Kota Kendari.

Wawancara dilakukan dalam upaya mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan. Peneliti menggunakan pedo-man wawancara sebagai acuan untuk mendapatkan data. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berstruktur dan wawancara mendalam meliputi menggunakan pedoman wawan-cara dan menggunakan handphone sebagai alat perekam suara dan kemudian dituangkan kedalam catatan lapangan. Wawancara dilakukan oleh peneliti yang ditujukan kepada infor-man.

Pedoman wawancara fokus pada proses pembagian wilayah kerja buruh TKBM dengan mahasiswa yang bekerja sebagai buruh angkut, proses starategi adaptasi mahasiswa dilingkungan pelabuhan, hubungan-hubungan antara buruh

TKBM dengan mahasiswa yang bekerja, jumlah penghasilan yang didapatkan oleh mahasiswa ketika bekerja sebagai buruh angkut, penggunaan uang hasil pekerjaan yang didapat sebagai buruh. Serta bagaimana melihat peran mahasiswa dalam lingkungan Pelabuhan Nusantara Kota Kendari.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menyusun satuan-satuan seluruh data yang di-kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dikumpulkan sesuai dengan golongannya, kemudian dilakukan analisis reduksi guna mengeliminir data yang kurang relevan, membuat abstraksi dan menyusun satuan-satuan data, melakukan kategorisasi data, menyusun antar kategori data yang lainnya sehingga dapat ditemukan makna kesimpulannya. Adapun data yang dianalisis adalah proses Mahasiswa yang bekerja sebagai buruh angkut di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari.

Untuk teknik menganalisa data, semua data yang dikumpulkan baik catatan wawancara maupun data observasi atau dokumentasi yang dianalisa peneliti. Peneliti membuat perbandingan antara sumber-sumber data yang dikumpulkan dan memperhatikan kalau terlihat pola-pola di dalam data. Data penelitian ini akan dipersentasikan dalam bentuk tulisan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembagian Wilayah Kerja Buruh TKBM Dan Mahasiswa Yang Tidak Terdaftar Sebagai Buruh di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari

Secara fungsional, pelabuhan merupakan sarana transportasi jalur laut yang menghubungkan satu wilayah ke wilayah lainnya dengan menggunakan jasa kapal laut sebagai komoditi utamanya. Pelabuhan Nusantara Kota Kendari berlabu beberapa kapal di-antaranya kapal penumpang, kapal kargo dan juga kapal kontainer (peti kemas). Proses pelayaran kapal ada yang memiliki jadwal tertentu dan juga tidak. Kapal dengan jadwal masuk dan berangkat tidak menentu yakni kapal kargo dan juga kapal kontainer, sedangkan kapal penumpang jadwal keberangkatannya jelas dalam tiap harinya. Dari data yang telah diperoleh, aktivitas masyarakat yang menjadikan pelabuhan sebagai lokasi mata pencaharian banyak berharap pada kapal penumpang saja dibandingkan dengan kapal-kapal lain. Hal tersebut juga diharapkan oleh mereka yang berprofesi sebagai buruh bagasi, mereka lebih banyak melakukan aktivitas bongkar muat di wilayah kapal penumpang.

Jadwal keberangkatan dan juga datangnya kapal penumpang ditunggu oleh buruh pelabuhan, tidak hanya buruh yang secara resmi terdaftar, buruh liar pun kerap kali beraktivitas bersama buruh TKBM Pelabuhan Nusantara Kota Kendari ketika datang dan berangkatnya kapal. Aktivitas buruh pelabuhan tidak hanya terdapat di dalam pelabuhan namun sampai keluar pelabuhan proses bongkar dan mengangkut barang dapat dijumpai.

1. Wilayah Luar Pelabuhan

Dalam menjalankan aktivitas sebagai buruh angkut, tidak ada pembagian wilayah yang diatur sesuai kesepakatan bersama antara buruh liar dan juga buruh

dari TKBM. Olehnya itu, para buruh bebas memilih di wilayah mana saja mereka akan mengangkut barang. Begitu pun demikian terhadap mahasiswa yang berprofesi sebagai buruh, wilayah mereka tidak menentu terkadang mengangkut di dalam pelabuhan dan terkadang juga di luar pelabuhan. Pengambilan wilayah tersebut didasarkan oleh keputusan sendiri.

Menurut nara sumber di atas, bahwa dia sering melakukan aktivitas mengangkut tidak hanya di dalam pelabuhan, dia dan rekan-rekannya biasa menunggu barang yang akan diangkut dari mobil yang akan masuk di pelabuhan dan keinginan tersebut dilakukan tanpa adanya paksaan dan juga suruhan dari pihak lain.

Wilayah luar pelabuhan banyak didominasi oleh para buruh mahasiswa dan juga buruh liar yang lain. Hampir tidak pernah ada buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) yang terlihat bersama mereka sehingga mereka bebas melakukan aktivitas tersebut. Pada prinsipnya, buruh TKBM pelabuhan hanya bisa melakukan proses bongkar muat di dalam pelabuhan saja sedangkan para buruh liar bisa melakukannya di dua tempat itu sekaligus.

Menunggu barang yang di angkut di luar pelabuhan dirasanya bebas dari saingan karena buruh TKBM tidak bisa melakukan hal tersebut. Dan keuntungan lainnya, menurut Ilham dia juga bisa melakukan kegiatan bongkar muat pada saat datangnya kapal.

Mahasiswa yang menjadi buruh pelabuhan tidak semuanya menunggu mobil dan mengejarnya, ada juga mahasiswa yang menunggu di depan gerbang masuk pelabuhan untuk menjemput penumpang yang memiliki barang bawaannya. Proses melayani tersebut tidak hanya pada barang penumpang saja, buruh mahasiswa ini juga menjadi media jika ada masyarakat yang hendak mengirim barang. Mereka akan menawarkan diri kepada siapa saja yang akan mengirim barang dan bertanggungjawab membawakan kiriman barang ke kapal yang akan berangkat

2. Wilayah Kerja Dalam Pelabuhan

Selain di luar pelabuhan, mahasiswa juga kerap kali terlihat melakukan aktivitas di dalam pelabuhan. Kegiatan tersebut dapat dilihat apa bila kapal telah sandar di pelabuhan. Ketika kapal penumpang telah sandar, para buruh mahasiswa akan terlihat bersamaan dengan kumpulan buruh liar yang lain dan juga buruh dari TKBM. Kegiatan lompat sebelum kapal sandar dengan sempurna mereka lakukan seperti halnya sebuah perlombaan.

Dari apa yang telah di jelaskan oleh informan diatas, bahwa tidak ada pengecualian antara buruh yang terdaftar sebagai buruh resmi dan juga buruh liar, asal dengan catatan tidak menimbulkan kekacauan dan juga mengganggu kenyamanan penumpang. Para buruh liar tersebut bebas melakukan kegiatan bongkar muat ketika datangnya atau berangkatnya kapal jenis penumpang. Namun itu tidak begitu diterima oleh penumpang yang akan turun dari kapal ketika kapal sandar. Para buruh liar ini masuk ke kapal dan menguasai dari depan dan ujung kapal yang membuat penumpang merasa harus berjaga jaga dengan barang bawaannya. Selain itu, banyaknya buruh liar yang masuk dalam kapal membuat

penumpang susah untuk keluar karena desakan para buruh yang mencari barang untuk di pikul.

Walaupun secara fungsinya proses bongkar muat di pelabuhan di kelola oleh pihak pelabuhan dan tanggungjawab tersebut di limpahkan pada organisasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), tidak begitu dipedulikan oleh para buruh mahasiswa dan juga buruh lainnya. Instrument dalam pelabuhan sudah diatur sedemikian mungkin untuk mempekerjakan mas-yarakat yang tinggal di wilayah pelabuhan. Namun itu tidak cukup untuk mereka yang tidak memiliki kemampuan kerja di bidang lain sehingga menjadikan mereka memilih untuk kerja di sector informal. Dengan kondisi seperti itu, pihak pengelola buruh pelabuhan tidak bisa memaksakan kehendak aturan, sehingga yang terjadi ialah kebebasan atas dasar kemanusiaan.

3. Wilayah Kapal khusus TKBM

Pada dasarnya aktivitas bongkar muat dalam lingkungan pelabuhan di lakukan oleh lembaga buruh TKBM, akan tetapi di pelabuhan Nusantara Kota Kendari terdapat sekian banyak buruh liar termaksud mahasiswa yang bekerja sebagai buruh angkut dipelabuhan, akan tetapi para buruh TKBM mempunyai wilayah khusus seperti pada kapal-kapal yang bermuatan Peti Kemas, Kapal kargo, Jeck Linner, dan Kapal Sabuk dimana para buruh liar tidak dapat melakukan proses bongkar muat, terkecuali para buruh TKBM yang mempunyai kewenangan dalam melakukan proses bongkar muat.

4. Wilayah kapal Mahasiswa

Pada wilayah kerja buruh liar atau mahasiswa yang bekerja sebagai buruh angkut di pelabuhan nusantara memiliki wilayah kerja, dimana para buruh liar bebas melakukan proses bongkar muat seperti kapal – kapal penumpang yang bisa mereka melakukan proses bongkar muat, seperti kapal Cantika Bahari 6E, Cantika Prisilia 88, Bahari 5E, Cantika 168, dan Tilong Kabila, dimana para buruh liar bebas melakukan proses bongkar muat pada kapal – kapal tersebut, namun tidak hanya buruh liar saja yang bekerja dikapal – kapal ini, akan tetapi terdapat sejumlah anggota buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) yang melakukan aktifitas bongkar muat di kapal tersebut, yang pada dasarnya wilayah kerja ini merupakan wilayah para buruh TKBM, akan tetapi merujuk kebersamaan antara buruh TKBM dengan buruh liar, namun kalau di lihat hampir setiap kapal penumpang di dominasi atau di kuasai oleh para buruh liar termaksud mahasiswa yang bekerja sebagai buruh angkut.

B. Perilaku Adaptasi Seorang Maha-siswa Yang Bekerja Sebagai Buruh Di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari

Mahasiswa yang bekerja menjadi seorang buruh di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari sebagian merupakan warga dari Kelurahan Gunung Jati dan juga Jati Mekar sedangkan yang lainnya ialah warga dari Kampung Salo, kendari cadi, kandai, mangga dua. Selain menempuh pendidikan sebagai maha-siswa, mereka juga ikut terlibat dalam meringankan beban ekonomi keluarga. Proses menjalani kehidupan banyak di pengaruhi oleh lingkungan ditempat tinggal mereka. Pekerjaan jadi buruh

bukan menjadi cita-cita mereka. Alasan ekonomi dan juga pergaulan menjadi hal yang utama menjadikan mereka bekerja sebagai buruh di pelabuhan.

Proses menjadi buruh pelabuhan di tanggap oleh sebagian mahasiswa tidak terlalu sulit di karenakan pelabuhan merupakan tempat beraktivitas mereka dari sebelum menjadi mahasiswa. Sebelum menjadi buruh, mereka awalnya bekerja sebagai pedagang asongan dalam pelabuhan, membantu orang tuanya menjaga dagangan dan juga lokasi bermain dan berkumpul bersama teman.

1. Pedagang Asongan Dalam Pelabuhan

Aktivitas menjadi pedagang asongan lebih dulu lakoni oleh para Mahasiswa ini sebelum menjadi seorang buruh pelabuhan. Proses menjual dilakukan dengan cara masuk ke kapal-kapal penumpang sebelum kapal itu berlabuh. Keluar masuk kapal dengan membawa dagangan telah dikerjakan mereka sudah sejak lama awal ketika mereka berada di pelabuhan, sehingga penyesuaian diri di lingkungan pelabuhan terasa mudah ketika mereka akan menjadi buruh.

Pedagang asongan lebih dulu Ia lakukan dengan masuk kedalam kapal dan menawarkan kepada penumpang. Dengan menjadi pedagang asongan Ia sudah lebih dulu mengenal para buruh yang sebagian besar merupakan teman bergaulnya. Setelah Ia lulus menjadi seorang mahasiswa SMA di salah satu sekolah yang ada di kota lama, Ia meninggalkan pekerjaan menjadi penjual asongan dan beralih menjadi buruh. Tidak sulit untuk mereka beradaptasi dalam lingkungan buruh, sebab sebagian besar merupakan teman mereka yang sejak lama berada dan beraktivitas di pelabuhan.

Menjadi pedagang asongan tidak jauh berbeda dengan menjadi buruh angkut. Yang membedakan cuma proses mengangkutnya saja. Lokasi bagi para pedagang asongan dan juga buruh pelabuhan berada dalam lingkup pelabuhan dan juga dalam kapal dan aktivitas tersebut terjadi setiap saat kapal akan sandar dan juga berangkat. Olehnya itu, bagi para pedagang asongan yang beralih menjadi buruh tidak begitu membutuhkan keahlian lebih. menjual juga melakukan aktivitas yang sama seperti halnya kebiasaan buruh pelabuhan yang berlomba masuk ke kapal yang belum sandar dengan baik. Berlomba masuk ke kapal dengan cara melompat menjadi rutinitas yang selalu saja mewarnai setiap datangnya kapal. Dari pernyataan tersebut di atas, aktivitas menjadi buruh angkut dengan mudah dilakukan seseorang jika itu sudah menjadi kebiasaannya dari sebelum ia melakukan pekerjaan menjadi buruh.

Untuk sebagian penjual asongan menjual di dalam kapal dengan cara melompat tidak semua mudah dilakukan. Resiko akan terjatuh jika saja mereka tidak dapat memijakkan kuat kakinya di atas kapal. Beberapa buruh mahasiswa yang dulu terlibat dalam penjualan dalam kapal memilih untuk tidak melakukan aksi melompat karena alasan yang berbeda-beda.

2. Keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu hal yang penting yang dilakukan oleh para buruh liar ataupun mahasiswa yang bekerja sebagai buruh, strategi ini merupakan langkah yang cukup baik bagi mereka untuk dapat beradaptasi dalam lingkungan pelabuhan, dengan menggunakan transportasi keluarga untuk bisa masuk

dan melakukan aktivitas di dalam pelabuhan, sehingga para mahasiswa dapat bekerja dan di terima di pelabuhan tanpa adanya komplain dari berbagai buruh, di karenakan faktor Keluargga lah sehingga mereka berada di dalam pelabuhan.

3. Pergaulan

Faktor pergaulan merupakan salah satu hal yang penting di lakukan bagi para buruh mahasiswa yang akan menjadi buruh angkut di Pelabuhan Nusantara. Sebagian buruh tidak berasal dari Kelurahan Gunung Jati dan juga Jati Mekar yang kedua kelurahan tersebut dekat dengan Pelabuhan Nusantara Kendari. Kebanyakan aktivitas ataupun kegiatan di wilayah pelabuhan di dominasi oleh para masyarakat di dua kelurahan tersebut. Olehnya itu, untuk masyarakat lain yang berada di luar dari kelurahan harus bisa menyesuaikan dengan warga yang telah lama dan lebih dulu berativitas di pelabuhan.

Pergaulan merupakan salah satu hal terpenting untuk menjadi bagian dari aktivitas yang di lakukan dalam pelabuhan. Tahap penyesuaian terhadap lingkungan tidaklah begitu mudah untuk mereka yang tidak berasal dari masyarakat dominan. Walaupun memiliki teman, namun izin untuk ikut menjadi buruh tetap dilakukan dengan mendapat izin dari mereka yang berpengaruh ataupun orng yang memiliki hak mengeluarkan izin.

Kegiatan anak-anak yang menjadi buruh di pelabuhan merupakan warga yang di dominasi oleh kedua kelurahan yang berada di sekitara pelabuhan. Sebab sehingga mereka bisa bebas berada dan berkeliaran di dalam pelabuhan karena sebagian besar memiliki orang tua yang berjualan di pelabuhan. Kebiasaan itu tidak mampu di batasi oleh pihak pelabuhan karena para buruh sudah menganggap lokasi pelabuhan sebagai tempat bermain. Untuk sebgian buruh pelabuhan tetap harus melakukan izin untuk ikut melakukan bongkar muat.

Pergaulan para buruh liar di pelabuhan berasal dari beberapa lorong yang ada di tiap-tiap kelurahan. Kebiasaan tesebut dikerankan tidak ada pilihan lain untuk melakukan pekerjaan dan juga remaja yang ada di tiap kelurahan tersebut sudah terbiasa menghabiskan waktunya di pelabuhan entah itu bekrja sebagai buruh angkut atau pun mereka yang sering memancing, dan membantu berjualan orang tua mereka. Tidak heran ketika banyak para remaja dan juga anak buruh liar berkeliaran di pelabuhan.

kelompok pergaulan para buruh liar lintas kelurahan atau lorong. Tempat tinggal yang berbeda merupakan bentuk keragaman sosial masyarakat di lingkup pelabuhan. Kebiasaan berkumpul telah lama terjadi antara mereka dan pelabuhan menjadi lokasi berkumpul. Aktivitas yang mereka lakukan sangat beragam ketika sedang menunggu kapal masuk dan akan berangkat mulai dari mengobrol dan juga mandi bersama di dermaga. Banyak dari para mahasiswa yang ikut menjadi buruh liar di ekarenakan pengaruh pergaulan.

Pergaulan mengajaknya ikut dalam melakukan aktivitas sebagai buruh. Menjadi mahasiswa dan ikut kerja menjadi buruh pelabuhan tidak begitu membatasi mereka dalam memilih teman Itulah yang terjadi pada buruh pelabuhan dalam kategori liar. Penyesuaian dengan proses mengamati merupakan hal yang lebih

penting dan utama buruh. Menjadi buruh pelabuhan tidak hanya persoalan membongkar dan memuat barang dari dan dalam kapal. Tanggungjawab kepada keselamatan diri sendiri sangat di perlukan oleh para buruh mahasiswa. Selain dari itu, kepercayaan memikul haruslah di capai oleh para buruh ketika mengangkut barang bawaan penumpang.

Awalnya dia tidak memiliki ke-luarga sama sekali di pelabuhan. Proses pergaulanlah yang membawanya masuk dan terjun menjadi buruh. Hal yang dia lakukan pertama yaitu melihat dan mengamati aktivitas buruh. Proses pengamatan yang dia lakukan mem-bawanya dapat menyesuaikan diri den-gan keadaan lingkungan pelabuhan.

Mahasiswa yang menjadi buruh pelabuhan telah banyak di pengaruhi oleh lingkungan pelabuhan. Pelabuhan bukan hanya sekedar tempat untuk para pengguna jasa kapal penyebrangan antar pulau, namun pelabuhan juga me-rupakan tempat bermain para anak-anak yang orang tuanya bekerja di pelabuhan. Kebiasaan kerja dengan membawa anaknya di pelabuhan me-njadikan anak-anak seakan tidak memiliki tempat bermain lagi.

KESIMPULAN

Mahasiswa yang bekerja sebagai buruh pelabuhan kebanyakan dari mereka merupakan penduduk yang tinggal dekat dengan wilayah pelabuhan. Aktivitas menjadi buruh sudah di lakukan sejak mereka belum menjadi mahasiswa yang di mulai sejak mereka masih duduk di bangku sekolah. Pekerjaan menjadi buruh di lakukan oleh para mahasiswa di sebabkan oleh beberapa faktor ekonomi dan kebiasaan bermain di wilayah pelabuhan. Selain itu, banyak dari mereka yang orang tuanya bekerja di pelabuhan mulai dari buruh hingga sebagai penjual sehingga membuat mereka tidak begitu sulit untuk melakukan pekerjaan sebagai buruh. Menjadi buruh pelabuhan di akui mereka juga disebabkan oleh ling-kungan. Banyak dari mereka di penga-ruhi oleh teman yang sudah lebih dahulu menjadi buruh. Mahasiswa yang menjadi buruh pelabuhan merupakan pekerjaan paruh waktu untuk mengisi jika tidak ada perkuliahan dan juga waktu libur.

Bahwa dari hasil analisis data dan pembahasan pada Bab V, maka dapat ditarik keimpulan sebagai berikut:

1. Pada proses pembagian wilayah kerja buruh TKBM dengan mahasiswa yang berstatus sebagai buruh liar memiliki pembagian wilayah kerja di luar pelabuhan, biasanya para buruh liar berada beraktifitas di wilayah diluar pelabuhan dengan menunggu pen-umpan yang berada dalam ken-daraan yang menuju pelabuhan, dan biasanya para buruh liar menawarkan jasa pengiriman ketika ada yang ingin mengirim barang ke dalam kapal.
2. Selain di luar pelabuhan, mahasiswa juga kerap kali terlihat melakukan aktivitas dalam pelabuhan untuk mengangkut barang dalam pelabuhan seperti yang dilakukan oleh para buruh Tenaga Kerja bongkar Muat (TKBM) para buruh sebenarnya hanya dapat mengangkut barang dalam kapal terkecuali barang bagasi tetapi para mahasiswa dan buruh liar biasanya mengangkut barang disembarang tempat termaksud barang bagasi yang bukan bagian dari topoksinya

3. Para buruh liar hanya dapat melakukan aktivitas angkut barang pada kapal-kapal penumpang saja, selain dari kapal cepat seperti kapal kargo, yang ber-muatan Beras, Semen, Peti Kemas, para buruh liar maupun mahasiswa tidak dapat melakukan proses bongkar muat.
4. Para buruh liar maupun mahasiswa biasanya dalam menyesuaikan diri dilingkungan pelabuhan, biasanya buruh liar dulunya berjualan sebagai penjual asongan hal tersebut kerat dilakukan untuk membantu orang tua mereka yang berjualan di pelabuhan, tetapi dengan berjalanya waktu para buruh liar maupun mahasiswa tersebut mulai tidak berjualan lagi dan mulai bekerja dan mengangkut barang penumpang diluar maupun di dalam kapal.
5. Sebagian besar buruh liar atau mahasiswa yang bekerja di pelabuhan dikarenakan faktor pergaulan yang dilakukan di lingkungan pelabuhan sehingga mereka bekerja sebagai buruh angkut, hal tersebut mereka lakukan karena faktor kegiatan teman-teman yang bekerja sehingga mereka bekerja juga sebagai buruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid, S Susanto. (1997). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta.
- Dirmantoro, Maylana. (2015). *Motivasi mahasiswa kuliah sambil bekerja*. Jurnal.
- Furr an Elling. (2000). *The Influence of Work on College Student Development NASPA*. Jurnal.
- Hidayah, Khimatul. (2016). *Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan (2011)*. Jurusan Pendidikan IPS. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Koentjaraningrat, (1994). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Papalia, D.E. Old, S.W. Feldman, & Hadrtono, R.D. (2001). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pujiyanto, (2005). *Bentuk dan jenis kewirausahaan berbasis seni dan desain*. UM press.
- Purwadarminta W. J. S. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sumaryani, Nyoman Putri. (2005). *Profil Tenaga Kerja Buruh Angkut Buah di Jalan Ternate Desa Dauh Puri Kangin Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar*. Skripsi fakultas Pertanian Unud.
- Spradlay, J.P. (1997). *Metode Etnografi Terjemahan oleh Misbah Yulfa Elisabeth*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Thomas, Lindblad J. (2000). *Sejarah Ekonomi Modern Indonesia* (Berbagai tantangan Baru) Jakarta: Pustaka LP3 ES.

Sumber lain :

- Jacinta. <http://www.baliusada.com/content/view/333/2/>. Tanggal akses 10 Maret 2018. Pukul 20:49
- Ningsi. <http://www.pikiran.rakyat.com>. Tanggal Akses 26 Maret 2018. Pukul 18:23 WITA.

Ruscoe. <http://scholar.lib.vt.edu/ejournals/JVER/V25N4/stone.html>. Tanggal akses 26 Maret 2018. Puk
Rukmoroto. <http://epirints.unika.ac.id/3964/galih>. Tanggal akses 26 Maret 2018. Pukul 18:55.
Yeni. <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Tanggal akses 26 Maret 2018. Pukul 19:06 WITA.